

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pendekatan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai biaya tertentu.⁷⁵

Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan jenis asosiatif, hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh suatu objek dengan objek yang lainnya melalui data sampel.⁷⁶ penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antar variabel bebas yaitu

⁷⁵ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hal. 12-13

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian...*, hal. 154

Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁷⁷ Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri sebanyak 100 karyawan.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Sampling probability (sampel probabilitas, sampel berpeluang) merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan nonprobability sampling (sampel tidak berpeluang) merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur

⁷⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi. Sampel selalu diidentifikasi di dalam istilah “dipilih” atau “diambil” dari populasi. Hal ini mempunyai implikasi terhadap cara memilih atau mengambil sampel.⁷⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri yang mana menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu, *purposive sampling dan quota sampling*. *Purposive sampling* yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita. Sedangkan *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁸⁰

⁷⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 77

⁷⁹ Turmudi Dan Sri Harini, *Metode Statistika : Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, (Malang : UIN – Malang Press, 2008), hal. 11

⁸⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81-82

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sample penelitian berdasarkan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditetapkan 10%)¹⁰⁰

dan perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = n = \frac{100}{100(10)^2 + 1} = n = \frac{100}{2} = 50$$

berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 100 orang karyawan, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 50 orang karyawan.

C. Sumber data, variabel dan skala pengukurannya

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar

menarik suatu kesimpulan. Adapun data yang baik adalah harus akurat, relevan dan *uptodate*.⁸¹

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data yang langsung diterima peneliti melalui angket terhadap pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer ini didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri. Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya, data-data ini diperoleh dari buku-buku penunjang dan laporan-laporan penelitian terdahulu yang relevan.⁸²

2. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda. Dalam statistika dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen. Variabel yang dimanipulasi oleh peneliti disebut variabel (*independen variabel*). Ini dapat diidentifikasi sebagai kondisi perlakuan yang menandai

⁸¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian...*, hal. 148

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hal. 20

subjek. Variabel yang diobservasikan untuk memperkirakan kemungkinan pengaruh manipulasi disebut variabel terikat (*dependen variabel*).⁸³ X sebagai variabel bebas (*independen variabel*) terdiri dari variabel X1 (kecerdasan emosional), variabel X2 (intellectual capital) dan variabel X3 (komunikasi). Y sebagai variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu produktivitas kerja karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk memenuhi panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸⁴ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Bentuk jawaban likert terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat setuju.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi dan dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub

⁸³ Turmudi Dan Sri Harini, *Metode Statistika...*, hal. 19

⁸⁴ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 66

indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

a. Pernyataan positif :

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Sesuai (SS) | = 5 |
| 2) Sesuai (S) | = 4 |
| 3) Netral (N) | = 3 |
| 4) Tidak Sesuai (TS) | = 2 |
| 5) Sangat tidak Sesuai (STS) | = 1 |

b. Pernyataan negatif :

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Sesuai (SS) | = 1 |
| 2) Sesuai (S) | = 2 |
| 3) Netral (N) | = 3 |
| 4) Tidak Sesuai (TS) | = 4 |
| 5) Sangat Tidak Sesuai (STS) | = 5 |

Tetapi dalam penelitian ini untuk mengolah data yang diperoleh dari sebaran kuesioner menggunakan skala likert positif.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau untuk

menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium), terhadap objek yang diteliti (populasi), pengamatan ini disebut juga lapangan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket).

2. Kuesioner

Teknik kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.⁸⁵ Pada penelitian ini, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data . alat pengumpulan ini umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki.

3. Pengumpulan Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 60

harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya.⁸⁶

Pengamatan, kuesioner dan dokumentasi dilakukan di kantor PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.

E. Instrumen penelitian

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh soal tes, angket, wawancara, posttest dan sebagainya.⁸⁷

Untuk mempermudah pembuatan instrumen penelitian, maka disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi – Kisi instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Indikator | Item Pernyataan | No. Item |
|-----|---|-----------------|--|----------|
| 1. | Kecerdasan Emosional (X ₁) (Daniel Goleman, 2007, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi) | Kesadaran diri | a. Saya selalu mengakui kesalahan jika salah ke nasabah b. Saya tidak bisa tenang apabila nasabah sedang marah | 1,2 |
| | | Pengaturan diri | a. Saya bisa tetap tersenyum meski sedang marah b. Saya akan fokus bekerja meski dirumah ada masalah | 3,4 |
| | | Motivasi | a. Saya suka memberi semangat diri sendiri dalam bekerja b. Saya memberi semangat kepada nasabah yang kesulitan mengembangkan usaha | 5,6 |

⁸⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 87

⁸⁷ *Ibid.*, hal 90

| | | | | |
|----|--|--------------------------|--|-------|
| | | Empati | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah nasabah b. Saya sigap membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan | 7,8 |
| | | Ketrampilan | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya cepat tanggap ketika mendapat keluhan tentang produk kami dari nasabah b. Saya tidak akan banyak bicara, tetapi langsung menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat | 9,10 |
| 2. | <i>Intellectual capital (X₂)</i> (Angela Baron dan Michael Amstrong, 2013, Human Capital Managemen : Konsep Dan Implementasinya) | <i>Human capital</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya pandai dalam segala hal perbankan syariah b. Saya bisa mencari solusi untuk orang lain dalam bidang pekerjaan perbankan syariah | 11,12 |
| | | Social capital | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya memberikan pelayanan kepada nasabah dan tidak membeda-bedakan b. Saya lebih cepat bekerja secara bersama rekan kerja daripada sendiri | 13,14 |
| | | Organization capital | <ul style="list-style-type: none"> a. Menurut saya kantor saat ini sudah bagus dan nyaman untuk kerja b. Saya giat bekerja demi kemajuan perusahaan | 15,16 |
| 3. | Komunikasi (X ₃) (Djoko Purwanto, 2011, Komunikasi Bisnis) | Komunikasi antarpribadi | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya sudah bisa membaca keinginan nasabah melalui gerakan mimiknya (wajahnya) b. Saya akan berbicara sesuai karakter nasabah agar pembicaraan kita mudah dipahami satu sama lain | 17,18 |
| | | Komunikasi lintas budaya | <ul style="list-style-type: none"> a. Saya bisa memakai jenis bahasa daerah lingkungan kantor saat ini b. Saya menguasai setidaknya tiga (3) | 19,20 |

| | | | | |
|----|--|---------------------------------|---|-------|
| | | | bahasa daerah di Indonesia | |
| | | Komunikasi bisnis | a. Saya berbicara bahasa indonesia dengan baik untuk menarik investor dalam negeri b. Saya berbicara bahasa inggris dengan baik untuk menarik investor luar negeri | 21,22 |
| 4. | Produktivitas Kerja (Y) (Edi Sutrisno, 2011, Budaya Organisasi) | Kemampuan | a. Saya mampu menyelesaikan tugas mendadak dengan cepat dan tepat b. Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik | 23,24 |
| | | Meningkatkan hasil yang dicapai | a. Saya akan bekerja lembur ketika kemarin sudah izin tidak bekerja b. Saya selalu belajar dari kesalahan saya sendiri dan orang lain | 25,26 |
| | | Semangat kerja | a. Saya suka menyelesaikan target pekerjaan sebelum waktunya b. Saya tidak suka menganggur dan mengulur-ngulur waktu | 27,28 |
| | | Pengembangan diri | a. Saya suka bekerja sambil belajar b. Saya selalu mempunyai target dalam bekerja | 29,30 |
| | | Mutu | a. Saya akan menuruti kemauan nasabah sesuai peraturan pelayanan b. Berbagai layanan saya siapkan untuk kenyamanan nasabah | 31,32 |
| | | Efisiensi | a. Saya bekerja keras agar perusahaan berkembang pesat dan gaji naik b. Selama ini saya sudah melakukan pekerjaan dengan maksimal dan bertanggung jawab | 33,34 |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully mesure the phenomenon*). Misalkan seorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakn untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengkur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengkur panjang suatu benda.⁸⁸

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s/d 0,20, berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s/d 0,40, berarti agak reliable

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 162

- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s/d 0,60, berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s/d 0,80, berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s/d 1,00, berarti sangat reliable

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-Plot of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas adalah salah satu dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dilakukan baik atau tidak. Secara konsep multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak biasa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau sulit dalam inferensi

(multikolinieritas tidak sempurna). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁸⁹

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variable independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan ke dalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut dan juga nilai standart erornya menjadi tak terhingga.⁹⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.⁹¹

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat

⁸⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Pustaka Publiher, 2009), hal. 78

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 96

⁹¹ *Ibid.*, hal. 80

pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Analisis Regresi Linier berganda

Analisis ini untuk mengetahui penaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan

untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = skor keputusan anggota

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien korelasi berganda

X_1 = kecerdasan emosional

X_2 = *intellectual capital*

X_3 = komunikasi

e = *error of term*

5. Uji Hipotesa

a. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah pengaruh Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.

- 1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri.
 - 2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi Berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.
- b. Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Untuk mengetahui apakah pengaruh Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.

- 1) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.
- 2) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel Kecerdasan Emosional, *Intellectual Capital* dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap

Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Kantor Cabang Utama Kediri.

6. Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁹²

⁹² Ghozali, *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 87